

**LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I**  
**JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS HALU OLEO**



**DESA : BUNGGUOSU**  
**KECAMATAN : LEMBO**  
**KABUPATEN : KONAWE UTARA**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS HALU OLEO**  
**KENDARI**  
**2017**

**DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA PBL KELOMPOK 12**  
**DESA BUNGGUOSU, KEC. LEMBO, KAB. KONAWE UTARA**

<b>Nama</b>	<b>NIM</b>	<b>Tanda Tangan</b>
ALCHAMDANI	J1A115005	1
EKE MAHENDRA	J1A115229	2
FITRIANA DWIYANTI	J1A115158	3
SUL MURI	J1A115213	4
USNIATIN	J1A115238	5
ELPITA RESKI	J1A115025	6
INDRI EKA ARTAMEVIA	J1A115169	7
HIKMAWATI HELMALIA	J1A115044	8
WA SUMARIA	J1A115144	9
ARINI DWI LESTARI	J1A115053	10

**LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS HALU OLEO**

**DESA : BUNGGUOSU**

**KECAMATAN : LEMBO**

**KABUPATEN : KONAWE UTARA**

Mengetahui:

Sekretaris Desa Bungguosu

Koordinator Desa Bungguosu

**Sahrir**

**Eke Mahendra**

**NIM. J1A1 15 229**

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan Desa Bungguosu,

**La Ode Ahmad Saktiansyah, S.KM.,M.P.H**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Azza Wajalla, yang telah memberikan Hidayah-Nya, limpahan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) Kelompok 12 ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I ini. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Desa Bungguosu, Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok 12 (Dua Belas). Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 20 Februari 2017 sampai dengan 5 Maret 2017.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, kami selaku peserta PBL I kelompok 12 (Dua Belas) tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Yusuf Sabilu M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos, M.Kes selaku Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. La Dupai M.Kes selaku Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Wakil Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
2. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
3. Ibu Siti Rabbani, SKM, M.PH selaku Kepala Laboratorium Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
4. Bapak La Ode Ahmad Saktiansyah, SKM, M.P.H selaku pembimbing lapangan kelompok 12 Desa Bungguosu, Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
5. Seluruh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
6. Bapak Pardin selaku Kepala Desa Bungguosu.
7. Bapak Syahrir selaku Sekretaris Desa Bungguosu.
8. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Desa Bungguosu, Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar.

9. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai acuan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah Azza Wajalla. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bungguosu, Maret 2017

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Halaman Judul.....	i
Nama-Nama Kelompok 12 .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Istilah/Singkatan.....	xx
Daftar Gambar.....	xxi
Daftar Lampiran .....	xxiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud dan Tujuan PBL .....	3

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI**

A. Keadaan Geografi dan Demografi .....	5
B. Status Kesehatan Masyarakat.....	8
C. Faktor Sosial dan Budaya.....	15

### **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Pendataan	
1. Karakteristik Responden.....	21
2. Karakteristik Sosial Ekonomi.....	28
3. Akses Pelayanan Kesehatan .....	30
4. PHBS Tataan Rumah Tangga.....	39
5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir.....	45
6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir.....	52

7. Perilaku Pemberian Asi/Menyusui .....	55
8. Riwayat Imunisasi .....	60
9. Gizi Kesehatan Masyarakat .....	62
10. Pola Konsumsi.....	66
11. Status Gizi.....	67
12. Mortality .....	71
13. Sanitasi Dan Sumber Air Minum .....	71
14. Observasi .....	78
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa Bungguosu .....	82
2. Analisis Masalah Kesehatan .....	89
3. Prioritas Masalah .....	90
4. Alternatif Pemecahan Masalah .....	92
5. Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah.....	92
<b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat</b>	
1. Faktor pendukung .....	94
2. Faktor penghambat.....	94
<b>D. Rencana Operasional Kegiatan (<i>Planning of Action</i>) .....</b>	<b>95</b>
 <b>BAB IV KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	99
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>



## **DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.	Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	13
2.	Distribusi Tenaga Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	14
3.	Delapan Besar Penyakit di Kecamatan Lembo	15
4.	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	22
5.	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	22
6.	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	23
7.	Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	24
8.	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	25
9.	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	26
10.	Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	27

11.	Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	27
12.	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	28
13.	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	29
14.	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	29
15.	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	29
16.	Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	30
17.	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga sakit di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	31
18.	Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	32
19.	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	32

20.	Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	33
21.	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	34
22.	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	35
23.	Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	35
24.	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	36
25.	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	37
26.	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	38

27.	Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	38
28.	Distribusi Persalinan Responden Yang Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	39
29.	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	40
30.	Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	40
31.	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	41
32.	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	42
33.	Distribusi Responden Menurut Buang Air Besar di Jamban di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	42
34.	Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	43

35.	Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	43
36.	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	44
37.	Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	44
38.	Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	45
39.	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	46
40.	Distibusi Responden Menurut Jenis Petugas Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	47
41.	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	48
42.	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Saat Pemeriksaan Kehamilan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	49

43.	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	50
44.	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	50
45.	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	51
46.	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	52
47.	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	53
48.	Distribusi Responden Cara Persalinan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	54
49.	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	54
50.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	55
51.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	56

52.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	57
53.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	58
54.	Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	59
55.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	60
56.	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	60
57.	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	61
58.	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	62
59.	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	63

61.	Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh Garam di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	64
62.	Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam beryodium di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	65
63.	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	66
64.	Distribusi Responden Menurut Makan dalam Sehari di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	66
65.	Distribusi Responden Menurut Responden yang Sarapan Pagi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	67
66.	Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Menurut BB/U di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	68
67.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan Menurut BB/U di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	68
68.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/U di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	69
69.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut TB/U di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	70
70.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-49 Bulan Menurut TB/U di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	70



71.	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	71
72.	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Desa Bungguosu kecamatan Lembo Tahun 2017	72
73.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	72
74.	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo 2017	73
75.	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	74
76.	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	74
77.	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	75
78.	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat sampah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo 2017	77
79.	Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	76

80.	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	77
81.	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	77
82.	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	78
83.	Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo tahun 2017	78
84.	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	79
85.	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	82
86.	Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	80
87.	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air Bersih di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	80
88.	Matriks USG Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Desa Bungguosu	91
89.	Matriks CARL Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah Kesehatan di Desa Bungguosu	96

90.	Rencana Operasional Kegiatan ( <i>Planning of Action</i> ) Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017	97
-----	---	----

## DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan/Arti
1.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
2.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
3.	IMD	Inisiasi Menyusui Dini
4.	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kemudahan, <i>Readness</i> atau Kesiapan dan <i>Lverage</i> atau Daya Ungkit.
5.	USG	<i>Urgency, Seriousness, Growth</i> (USG)

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Koordinator Kecamatan Lembo dan Koordinator Desa Bungguosu
- Gambar 2. Pembuatan dan pemasangan struktur organisasi, jadwal piket, *gant chart* dan daftar masalah kesehatan
- Gambar 3. Pemasangan spanduk di Posko Kelompok 12 di rumah Bapak Sekretaris Desa Bungguosu
- Gambar 4. Sosialisasi tahap awal bersama warga Desa Bungguosu Kec. Lembo, Kab. Konawe Utara
- Gambar 5. Foto peserta sosialisasi tahap awal di Balai Desa Bungguosu
- Gambar 6. Foto bersama Bapak Kepala Desa & Ibu Kepala Desa Bungguosu Kec. Lembo, Kab. Konawe Utara
- Gambar 7. Kegiatan *breaving* kelompok 12
- Gambar 8. Proses pendataan & pengidentifikasian masalah kesehatan yang ada di Desa Bungguosu
- Gambar 9. Kerja bakti bersama aparat desa & masyarakat desa Bungguosu di Mesjid Desa Bungguosu
- Gambar 10. Foto bersama *supervisor* di Posko 12 Desa Bungguosu
- Gambar 11. Foto bersama pembimbing lapangan di Posko 12 Desa Bungguosu
- Gambar 12. Pengukuran berat badan ibu & balita
- Gambar 13. Pemasangan stiker PHBS di salah satu rumah warga di Desa Bungguosu
- Gambar 14. Foto anggota kelompok 12 menyambut kedatangan Kordes Kec. Sawa
- Gambar 15. Pengisian buku jurnal/catatan harian kegiatan selama di PBL 1
- Gambar 16. Foto kondisi lingkungan di Desa Bungguosu Kec. Lembo Kab. Konawe Utara

- Gambar 17. Foto bersama ibu desa, ibu sekdes dan keluarga serta sebagian anggota kelompok 12 di Pantai Pudonggala
- Gambar 18. Penyampaian masalah kesehatan yang ada di Desa Bungguosu dalam kegiatan *Brainstorming*
- Gambar 19. Foto bersama peserta *Brainstorming*

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Absensi Peserta PBL I Desa Bungguosu Kec. Lembo, Kab. Konawe Utara
2. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL I Desa Bungguosu Kec. Lembo, Kab. Konawe Utara
3. Jadwal Piket Peserta PBL I Kelompok 12 Desa Bungguosu Kec. Lembo, Kab. Konawe Utara
4. Struktur Organisasi Kelompok 12 PBL I FKM UHO Desa Bungguosu Kec. Lembo, Kab. Konawe Utara
5. Kuisioner Penelitian
6. Undangan Pertemuan *Brainstorming* PBL I Desa Bungguosu Kec. Lembo, Kab. Konawe Utara
7. Daftar Hadir Peserta *Brainstorming dan Seminar Desa* PBL I Desa Bungguosu Kec. Lembo, Kab. Konawe Utara
8. Buku Keluar
9. Buku Tamu
10. Mapping (Pemetaan) Desa Bungguosu Kec. Lembo, Kab. Konawe Utara
11. Dokumentasi Kegiatan PBL I FKM UHO Desa Bungguosu Kec. Lembo, Kab. Konawe Utara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dan modal dasar manusia agar dapat menjalani hidup yang wajar dengan berkarya dan menikmati kehidupan secara optimal di dunia ini. Sebagai kebutuhan sekaligus hak dasar, kesehatan harus menjadi milik setiap orang dimanapun ia berada melalui peran aktif individu dan masyarakat untuk senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat, serta berperilaku sehat agar dapat hidup secara produktif.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)* (1974) yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Dalam konsep sehat menurut WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Sebagai kesimpulan dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, tidak stres, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, serta sehat secara jasmani.



Dalam Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian upaya kesehatan yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat (Depkes, 2009).

Bertitik tolak dari konsep kesehatan secara umum, maka konsep kesehatan perlu diterapkan pada semua aspek kehidupan. Di dalam kesehatan masyarakat menurut konsep paradigma sehat maka ciri pokoknya adalah upaya *preventif* (pencegahan penyakit) dan *promotif* (peningkatan kesehatan).

Berbagai upaya telah diupayakan baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, diantaranya berhubungan dengan profesionalisme petugas kesehatan. Upaya mempersiapkan calon-calon tenaga kesehatan yang profesional terutama dalam bidang *promotif* dan *preventif* adalah dengan mendesain kurikulum yang mengarahkan peserta didik agar dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat untuk selanjutnya melakukan pengembangan program intervensi menuju perubahan masyarakat yang diinginkan. Bentuk kongkrit dari upaya tersebut adalah dilakukannya Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan dibidang kesehatan masyarakat. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat *promotif* dan *preventif*
3. Bertindak sebagai manager madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti
4. Melakukan pendekatan kepada masyarakat
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

#### **B. Maksud dan Tujuan PBL**

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Maka dari itu PBL harus dilaksanakan secara benar. Kegiatan pendidikan keprofesian yang sebagian besar berbentuk PBL bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan dasar profesional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan.

3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistik.
4. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat dalam menangani permasalahan kesehatan masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I diharapkan agar mahasiswa mampu:

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Dapat mengidentifikasi masalah dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada Pengalaman Belajar Lapangan (PBL)
4. Menentukan prioritas masalah bersama-sama masyarakat untuk menentukan masalah kesehatan setempat
5. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat
6. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan kesehatan masyarakat.
7. Bersama-sama masyarakat untuk membuat prioritas program untuk menyelesaikan masalah yang diprioritaskan lalu diseminarkan di lokasi masing-masing.
8. Mempersiapkan pelaksanaan program yang di pilih pada PBL berikutnya.

9. Bekerja sama secara tim dalam berbagai kegiatan kelompok.
10. Membuat laporan PBL I dan mempersiapkan program intervensi pada  
PBL II

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI**

#### **A. Keadaan Geografi dan Demografi**

##### **1. Geografi**

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Desa Bungguosu, Kecamatan Lembo baik dari segi luas daerah, batas wilayah, kondisi topografi dan orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan).

##### **a. Luas Daerah**

Desa Bungguosu terdapat di kecamatan Lembo yang berada pada wilayah Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah 925 Ha dengan komposisi wilayah yang terdeteksi sebagai berikut: luas pemukiman 110 Ha, luas perkebunan 732 Ha, luas kuburan 1 Ha, luas pekarangan 81 Ha, perkantoran 1 Ha, luas prasarana umum lainnya 1 Ha.

##### **b. Batas Wilayah**

Desa Bungguosu merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Lembo yang memiliki luas wilayah 925 Ha.

Desa Bungguosu memiliki batasan wilayah yang digambarkan sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lembo
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lapulu
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Banda
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Amonggedo

c. Keadaan iklim

Pada dasarnya Desa Bungguosu memiliki ciri-ciri iklim yang sama dengan daerah lain di Sulawesi Tenggara yang umumnya beriklim tropis dengan keadaan suhu rata-rata 25,30 C.

Desa Bungguosu berada pada dataran tinggi. Daerah ini sebagaimana daerah di Indonesia memiliki 2 musim dalam setahun yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya berlangsung dari bulan Desember sampai dengan bulan Mei yang ditandai karena adanya angin muson barat sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan Juni sampai dengan November yang ditandai dengan tiupan angin muson timur yang dijadikan tolak ukur bagi masyarakat dalam menentukan waktu untuk menanam karena masyarakat di desa Bungguosu dominan memiliki mata pencaharian sebagai petani, karena pengaruh perubahan suhu bumi (*global warming*) tidak jarang dijumpai keadaan dimana musim penghujan dan musim kemarau yang berkepanjangan atau mengalami musim pancaroba yang tidak teratur.

d. Topografi

Secara umum, Desa Bungguosu memiliki topografi berupa bentangan wilayah yang meliputi desa dataran tinggi dan pegunungan dengan luas total 925 Ha.

e. Jarak

Adapun keadaan Desa Bungguosu berdasarkan jarak adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak dari pusat administratif ke ibukota kecamatan  $\pm 1$  Km.
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor  $\pm 10$  menit.
- 3) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor  $\pm 30$  menit.
- 4) Jarak ke ibu kota kabupaten/kota  $\pm 60$  Km.
- 5) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor  $\pm 60$  menit
- 6) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non motor  $\pm 720$  menit.
- 7) Jarak ke ibu kota provinsi  $\pm 150$  Km.
- 8) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor  $\pm 120$  menit.

- 9) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor  $\pm$  1440 menit.

## **2. Demografi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil kecamatan Lembo, disebutkan bahwa Desa Bungguosu memiliki jumlah penduduk sebanyak 430 jiwa yang terdiri dari 216 jiwa penduduk laki-laki, dan 214 penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga mencapai 135 KK yang rata-rata bermata pencaharian nelayan, petani dan pedagang.

## **B. Status Kesehatan Masyarakat**

### **1. Lingkungan**

Menurut Salim (1976), secara umum lingkungan atau lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempat dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor politik, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor alam dan lain-lain..

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat



biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain diluar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, serta dapat menimbulkan penyakit dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Desa Bungguosu dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

#### a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

##### 1) Perumahan

Perumahan yang ada di Desa Bungguosu terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan lantai Keramik, sisanya menggunakan lantai semen dan lantai tanah. Lantai keramik yang dapat menjadi salah satu indikator kemakmuran penduduk mendominasi terpasang pada rumah masyarakat di Desa Bungguosu.

Sebagian besar rumah penduduk di Desa Bungguosu menggunakan atap seng. Terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan dinding permanen, kemudian menggunakan tembok semi permanen dan sebagian kecil menggunakan papan.

## 2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Desa Bungguosu berasal dari sumur gali, walaupun terdapat beberapa masyarakat yang memilih menggunakan air PDAM dan sebagian kecil menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari. Adapun kualitas airnya bila ditinjau dari segi fisik, airnya jernih namun terdapat partikel seperti debu dan serangga kecil. Untuk keperluan air minum, masyarakat biasanya menggunakan air yang berasal dari sumur gali lalu mengolahnya dengan cara memasak air tersebut.

## 3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Desa Bungguosu belum memiliki jamban yang sesuai dengan syarat jamban sehat. Kebanyakan warga menggunakan jamban jongkok dan terdapat warga yang menggunakan jamban duduk. Pada umumnya masyarakat sudah memiliki jamban dengan septic tank sendiri.

#### 4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang langsung sampah di belakang rumah atau mengumpulkan sampah-sampah tersebut lalu kemudian dibakar. Masyarakat yang menggunakan TPS masih sangat jarang bahkan hampir tidak ada, karena pada umumnya sampah-sampahnya berupa dedaunan dan sampah dari hasil sisa industri rumah tangga.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), sebagian besar dialirkan langsung di belakang rumah penduduk, ada SPAL terbuka yaitu berupa tanah yang digali (lubang) dan ada pula yang memiliki SPAL tertutup yaitu berupa pipa.

#### b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat Desa Bungguosu sangat baik, ini dapat dilihat dari hubungan antar para tokoh pemerintah Desa Bungguosu serta para masyarakat dan pemuda yang merespon dan menyambut dengan sangat baik kegiatan kami selama PBL I serta mau bekerjasama dengan memberikan data atau informasi yang kami perlukan. Selain itu interaksi antar masyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Desa Bungguosu yang secara tidak langsung

akan mempengaruhi pendapatan dan kesadaran yang kemudian menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Pada umumnya tingkat pendapatan masih cukup rendah dikarenakan mayoritas pendapatan disandarkan dari hasil bertani yang penghasilannya tidak menentu selain itu tidak jarang masih ada anak yang putus sekolah. Meskipun demikian kesadaran akan pentingnya pendidikan cukup tinggi, hal ini dicerminkan dari banyaknya pemuda ataupun pemuda yang menempuh pendidikan di kota. Kesadaran masyarakat terhadap PHBS (pola hidup bersih dan sehat) masih sangat rendah ditandai dengan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah langsung dibelakang rumah, SPAL (saluran pembuangan air limbah ) yang masih meninggalkan genangan air di belakang maupun di samping rumah mereka. Semua ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bungguosu memiliki kesadaran yang bisa dikatakan rendah terhadap pentingnya PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat).

c. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi adalah lingkungan yang meliputi segala sesuatu di sekitar kita yang tergolong organisme hidup seperti tumbuhan dan hewan (Eko Sujatmiko, 2014). Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Hal ini disebabkan kebiasaan warga

yang membuang limbah rumah tangga yang tidak sesuai dengan syarat kesehatan. Hal ini mengakibatkan adanya mikroorganisme yang berkembangbiak di lingkungan sekitar.

## **2. Perilaku**

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Berdasarkan informasi data primer yang kami peroleh, memberikan gambaran bahwa perilaku masyarakat khususnya kepedulian terhadap kesehatan masih kurang, terutama mengenai penggunaan jamban, SPAL, dan TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Hal ini berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Di tingkat sekolah dasar juga mengalami hal yang sama, dimana PHBS anak-anak sekolah dasar (SD) di Desa Bungguosu belum dapat dikategorikan baik karena masih banyak yang tidak mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar dan merawat kebersihan kuku.

### 3. Pelayanan Kesehatan

Sarana kesehatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat antara lain:

#### a. Fasilitas Kesehatan

**Tabel 1. Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo**

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	-
2.	Pustu	-
3.	Posyandu	-
4.	Ambulance	-
5.	Apotek Puskesmas	-

*Sumber: Profil Desa Bungguosu Tahun 2016*

Untuk kunjungan ke posyandu, dapat dikatakan sangat baik karena rata-rata seluruh masyarakat yang membutuhkan seperti ibu hamil, ibu yang memiliki balita rutin untuk melakukan kunjungan ke posyandu yang diadakan di Balai Desa Bungguosu. Hal ini dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yang di buktikan dengan banyaknya ibu yang memiliki KMS dan ibu yang memeriksakan kehamilannya memberikan gambarannya bahwa pelayanan kesehatan di Desa Bungguosu sudah cukup memadai.

#### b. Tenaga kesehatan

**Tabel 2. Distribusi Tenaga Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo**

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Perawat swasta	-
2.	Bidan swasta	1 orang
3.	Dukun kampung terlatih	-

4.	Kader Posyandu	5 orang
----	----------------	---------

*Sumber: Profil Desa Bungguosu 2016*

Tenaga kesehatan di Desa Bungguosu berjumlah 6 orang belum memenuhi standar pelayanan kesehatan meskipun kemudian masih ada hal-hal yang harus dilengkapi seperti ketersediaan dokter umum, dokter gigi, tenaga kesehatan masyarakat, orang perawat, bidan desa SPK, kesehatan lingkungan, D3 gizi dan apoteker. Hal ini menunjukkan tenaga kesehatan belum cukup tersedia bagi Desa Bungguosu.

- c. Sepuluh besar penyakit tertinggi

**Tabel 3. Delapan Besar Penyakit di Kecamatan Lembo**

No.	Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	34
2.	Gastritis	35
3.	Fegris	28
4.	Cepalgia	39
5.	Hipertensi	31
6.	Influenza	29
7.	Reumatik	27
8.	Asma	25
9.	Kolestrol	30
10.	Malaria Klinis	24

*Sumber: Profil Puskesmas Lembo 2016*

### **C. Faktor Sosial dan Budaya**

#### **1. Agama**

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Desa Bungguosu adalah mayoritas agama Islam yang dianut oleh 100 % warganya yaitu

sebanyak 430 orang dimana laki-laki berjumlah 216 orang dan perempuan 214 orang,

Aktifitas keagamaan di Desa Bungguosu khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan Hari-Hari Besar Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki Desa Bungguosu yaitu 1 buah masjid yang berada di dusun 1. Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar.

## **2. Budaya**

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat. Masyarakat di Desa Bungguosu mayoritas suku Tolaki (99%) dan sisanya (1%) terdiri atas suku Jawa, Bugis dan Muna.

Kemasyarakatan di desa ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Desa Bungguosu dikepalai oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti sekretaris desa, ketua dusun 1, 2 dan 3, RT 1 - 6, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.



Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti, bersama-sama bermain bola voli dan bola kaki serta mengikuti posyandu yang dilakukan setiap bulan di Balai Desa. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut di dukung dengan sarana-sarana yang terdapat di Desa Bungguosu ini. Sarana yang terdapat di wilayah Desa Bungguosu yaitu:

a. Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di Desa Bungguosu yaitu SD 4 Lembo yang terletak di dusun II.

b. Sarana Peribadatan

Penduduk di Desa Bungguosu yang beragama Islam didukung dengan terdapatnya Masjid di dusun I.

### **3. Pendidikan**

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bungguosu sebagian besar sampai dengan jenjang SD, ada juga yang jenjang SMP, SMA bahkan untuk tingkat perguruan tinggi belum banyak yang menamatkan sampai tingkat tersebut.

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. HASIL PENDATAAN**

PBL I ini dilaksanakan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 20 Februari sampai dengan 05 Maret 2017. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan *Gant chart* ini dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Desa Bungguosu selama kurang lebih 2 minggu.
2. Pembuatan struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan daftar hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Desa Bungguosu untuk dijadikan salah satu indikator penilaian.
4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta sehingga setiap peserta mampu melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendaftar para pengunjung yang datang di posko Desa Bungguosu.

6. Pembuatan stiker dilakukan pada saat persiapan ke lokasi dan tahap awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk membuat tanda agar tidak terjadi kekeliruan pada saat pengambilan data primer dirumah masyarakat.
7. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu :
  - a. Tahap pertama dilakukan pada hari kedua untuk meninjau lokasi Desa Bungguosu secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Desa Bungguosu.
  - b. Tahap kedua dilakukan selama 3 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.
  - c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan *mapping* yang telah disusun sebelumnya.
8. Pertemuan/sosialisasi dengan masyarakat bertempat di Balai Desa Bungguosu. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat serta memperkenalkan tujuan kedatangan peserta PBL, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.
9. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 21 Februari sampai 27 Februari 2017. Dimana 21

Februari 2017 dilakukan pengambilan data primer selain pengukuran status gizi. Pada tanggal 27 Februari, dilakukan pengambilan data primer pengukuran status gizi. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 74 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing lingkungan di Desa Bungguosu yang terdiri dari 3 dusun. Dimana, dusun tersebut memiliki 6 RT.

10. Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2017 pukul 19.30 WITA bertempat di Balai Desa Bungguosu. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat kedepannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.
11. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Desa Bungguosu. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 21 Februari sampai 27 Februari 2017.
12. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Desa Bungguosu secara ilmiah.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Umi Narimawati,2008). Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

#### **a. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan

perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya (Hungu,2007).

Distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 5 :

**Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	5	6,7
2	Perempuan	69	93,2
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 74 responden, distribusi responden menurut jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan dengan jumlah 69 responden atau 93,2% dan laki-laki dengan jumlah 5 responden atau 6,7%.

**Tabel 6. Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	72	97,3
2	Perempuan	2	2,7
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa dari 74 responden, distribusi kepala rumah tangga di Desa Bungguosu yang paling banyak yaitu laki-laki dengan jumlah 72 orang atau 97,3%, sedangkan perempuan berjumlah 2 orang atau 2,7 %.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 7 :

**Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		N	%
1	Prasekolah	2	2,7
2	SD	22	29,7
3	SMP	23	31,1
4	SMA	16	21,6
5	Akademi	3	4,1
6	Universitas	7	9,5
7	Tidak tahu	1	1,4
Total		74	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari prasekolah, SD, SMP, SMA, Akademi, Universitas dan yang tidak diketahui. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SD sebanyak 22 responden atau 29,7 %, SMP sebanyak 23 responden atau 31,1%, SMA sebanyak 16 responden atau 21,6%, Akademi sebanyak 3 responden atau 4,1%,

Universitas sebanyak 7 responden atau 9,5%, Prasekolah sebanyak 2 responden atau 2,7% dan responden yang tidak mengetahui pendidikan terakhirnya dengan jumlah 1 responden atau 1,4%.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang. Distribusi buta huruf responden dapat dilihat pada tabel 8 :

**Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Kemampuan Membaca	Jumlah	
		N	%
1	Ya	69	93,2
2	Tidak	5	6,8
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa dari 74 responden, distribusi responden yang tahu membaca yaitu sebanyak 69 responden atau 93,2% dan tidak tahu membaca yaitu sebanyak 5 responden atau 6,8%.

d. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga Demografi FE UI, 2000). Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi menyatakan



bahwa kata perkawinan (*marriage*) adalah ikatan yang sah antara seorang pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya. Distribusi responden menurut status perkawinan di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 9:

**Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Status perkawinan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Perkawinan	Jumlah	
		N	%
1	Tidak Kawin	3	4,1
2	Kawin	67	93,2
3	Cerai Mati	4	5,4
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa dari 74 responden status perkawinan yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 67 responden atau 93,2% dan cerai mati sebanyak 4 responden atau 5,4%, yang paling sedikit yaitu tidak kawin sebanyak 3 responden atau 4,11%.

e. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang terhitung

mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Distribusi responden menurut umur di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 10 :

**Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Umur	Jumlah	
		N	%
1	15-19 tahun	1	1,4
2	20-24 tahun	2	2,8
3	25-29 tahun	8	11,2
4	30-34 tahun	13	18,2
5	35-39 tahun	12	16,8
6	40-44 tahun	9	12,6
7	45-49 tahun	15	20,2
8	50-54 tahun	7	9,8
9	55-59 tahun	1	1,4
10	60-64 tahun	2	2,8
11	65-69 tahun	1	1,4
12	75-80 tahun	3	4,2
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa dari total 74 responden di Desa Bungguosu, responden paling banyak berada dikelompok umur 45-49 dengan jumlah 15 responden atau 20,2%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok umur 15-19, 55-59 dan 65-69 tahun dengan jumlah masing-masing 1 responden atau 1,4 %.

f. Pekerjaan

Distribusi responden menurut pekerjaan masyarakat di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 11 :

**Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pekerjaan	Jumlah	
		N	%
1	Ibu Rumah Tangga	32	43,2
2	Pegawai Negeri Sipil	3	4,1
3	Profesional	1	1,4
4	Petani/Berkebun Milik Sendiri	29	39,2
5	Wiraswasta/Pemilik Salon/Bengkel	4	5,4
6	Honoror	2	2,7
7	Pelajar	1	1,4
8	Tidak Bekerja	1	1,4
9	Lain-Lain	1	1,4
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 32 responden atau 43,2%, sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah profesional, pelajar, dan poin lain-lain dengan jumlah masing-masing 1 responden atau 1,4 % serta 1 responden atau 1,4% yang tidak bekerja.

g. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Distribusi responden menurut jumlah anggota rumah tangga di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 12 :

**Tabel 12. Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	< 5	41	55,4
2	5 – 10	33	44,6
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga (per responden) di Desa Bungguosu paling banyak yaitu kurang dari 5 anggota rumah tangga dengan 41 responden atau 55,4 % sedangkan yang paling sedikit berkisar antara 5-10 anggota rumah tangga dengan 33 responden atau 44,6% .

h. Tempat Tinggal Masyarakat

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 13 :

**Tabel 13. Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Dusun	Jumlah	
		N	%
1.	Dusun 1	27	36,4
2.	Dusun 2	19	25,6
3.	Dusun 3	28	37,8
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa berdasarkan tempat tinggal responden, jumlah responden terbanyak adalah di dusun 3 yaitu dengan jumlah 28 responden atau 37,8% dan yang paling sedikit ada di dusun 2 yaitu 19 responden atau 25,6%.

## 2. Karakteristik Sosial Ekonomi

### a. Jenis Rumah

Distribusi responden menurut jenis rumah di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 14 :

**Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jenis Rumah	Jumlah	
		N	%
1.	Permanen	52	70,3
2.	Semi Permanen	6	8,1
3.	Papan	16	21,6
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa jenis rumah yang paling banyak digunakan yaitu jenis rumah permanen sebanyak 52 responden atau 70,3% dan yang paling sedikit jenis rumah semi permanen yaitu 6 responden atau 8,1%.

b. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 15 :

**Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jumlah Pendapatan	Jumlah	
		N	%
1	< Rp 500.000	17	23,0
2	Rp 500.000 - Rp 1.500.000	31	41,9
3	> Rp 1.500.000	26	35,1
Total		74	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa dari 74 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp.500.000 - Rp. 1.500.000 sebanyak 31 responden atau 41,9% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan > Rp. 500.000 sebanyak 17 responden atau 23,0%.

**3. Akses Pelayanan Kesehatan**

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 16 :

**Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir	Jumlah	
		N	%
1.	Ada	53	71,6
2.	Tidak	21	28,4
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 16, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 53 responden atau 71,6% terdapat keluhan kesehatan sedangkan dalam rumah tangga 21 responden baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel 17 :

**Tabel 17. Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Tindakan Pertama	Jumlah	
		N	%
	Pengobatan Sendiri :		
1.	Istirahat	11	14,9
2.	Minum Obat Warung	26	35,1
3.	Minum Jamu/Ramuan	1	1,4
4.	Kompres Air	0	0
	<b>Sub Total</b>	<b>38</b>	<b>51,4</b>
5.	Dukun	4	5,4
	<b>Sub Total</b>	<b>4</b>	<b>5,4</b>
	Pergi ke Petugas Kesehatan :		
6.	Rumah Sakit	10	13,5

7.	Puskesmas	19	25,7
8.	Dokter Praktek	0	0
9.	Bidan Praktek/Bidan di Desa	0	0
10.	Polindes	0	0
11.	Posyandu	0	0
12.	Mantri Kesehatan	0	0
13.	Tidak Ada Yang di Lakukan	3	4,1
<b>Sub Total</b>		<b>32</b>	<b>43,3</b>
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 17 diatas, menunjukkan kebanyakan warga Desa Bungguosu melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan minum obat warung berjumlah 26 responden (35,1%), sedangkan tindakan pertama yang paling sedikit dilakukan adalah minum jamu/ramuan dengan jumlah 1 responden (1,4%).

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut pernah tidaknya berkunjung ke fasilitas kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo dapat dilihat pada tabel 18 :

**Tabel 18. Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Pernah	64	86,5
2.	Tidak Pernah	10	13,5
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*



Berdasarkan tabel 18, menunjukkan bahwa 64 responden atau 86,5% pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan sedangkan 10 responden atau 13,5% tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel 19 :

**Tabel 19. Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Waktu Kunjungan	Jumlah	
		N	%
1.	Sebulan yang lalu	6	8,1
2.	Dua bulan yang lalu	29	39,5
3.	Tiga bulan yang lalu	1	1,4
4.	Lebih dari tiga bulan yang lalu	18	24,3
5.	Tidak ingat	18	24,3
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan paling banyak yaitu dua bulan terakhir dengan jumlah 29 responden atau 39,5%, dan paling sedikit yaitu tiga bulan yang lalu dengan jumlah 1 responden atau 1,4%.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut alasan kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali di Desa Bungguosu, dapat dilihat pada tabel 20:

**Tabel 20. Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Alasan Kunjungan	Jumlah	
		N	%
1.	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	7	9,5
2.	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	20	27,0
3.	Memeriksakan kesehatan diri sendiri	11	14,9
4.	Memeriksakan kesehatan anggota keluarga	18	24,3
5.	Memeriksakan kehamilan	2	2,7
6.	Mendapatkan layanan KB	0	0
7.	Rawat inap karena bersalin	0	0
8.	Rawat inap karena sakit lain	5	6,8
9.	Lain	11	14,9
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 20, dari 74 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga dengan jumlah 20 responden atau 27,0%, sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk memeriksakan kehamilan dengan jumlah 2 responden atau 2,7%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel 21 :

**Tabel 21. Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Rumah Sakit	19	25,7

2.	Puskesmas	46	62,2
3.	Klinik	1	1,4
4.	Dokter Praktek	1	1,4
5.	Bidan Praktek/Bidan Desa	0	0
6.	Polindes	0	0
7.	Posyandu	0	0
8.	Mantri Kesehatan	0	0
9.	Tidak tahu	7	9,5
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 21, menunjukkan bahwa fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 46 responden atau 62,2% sedangkan fasilitas kesehatan yang paling sedikit dikunjungi adalah klinik dan dokter praktek yaitu masing-masing 1 responden atau 1,4%.

g. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 22 :

**Tabel 22. Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Cara Mencapai Dengan Menggunakan	Jumlah	
		N	%
1.	Kendaraan Pribadi	50	67,6
2.	Angkutan Umum	6	8,1
3.	Ojek	6	8,1
4.	Jalan kaki	2	2,7
5.	Sepeda	0	0
6.	Lainnya	9	12,2
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 22, berdasarkan cara mencapai fasilitas kesehatan paling banyak dengan menggunakan kendaraan pribadi yaitu 50 responden atau 47,6%, sedangkan yang paling sedikit yaitu dengan berjalan kaki dengan jumlah 2 responden atau 2,7%.

#### h. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 23 :

**Tabel 23. Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah	
		N	%
1.	< 1000	47	64,5
2.	1100 – 4000	16	21,1
3.	> 13800	11	14,4
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 23, menunjukkan dari 74 responden, jarak rumah responden dengan fasilitas kesehatan yang paling jauh adalah >13800 meter, yaitu sebanyak 11 responden atau 14,4%, sedangkan yang paling dekat dengan jumlah 47 responden atau 64,5% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden kurang dari 1000 meter.

#### i. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada tabel 24 :

**Tabel 24. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pelayanan yang Memuaskan	Jumlah	
		N	%
1.	Waktu tunggu	9	12,2
2.	Biaya perawatan	6	8,1
3.	Perilaku dokter dan perawat	25	33,8
4.	Perilaku staf lain	1	1,4
5.	Hasil pengobatan	15	20,3
6.	Fasilitas ruangan	1	1,4
7.	Makanan/minuman	1	1,4
8.	Tidak ada	5	6,8
9.	Lain-lain	11	14,9
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 24, menunjukkan bahwa dari 74 responden, yang paling banyak merasakan perilaku dokter dan perawat sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 25 responden atau 33,8%, sedangkan pelayanan yang paling memuaskan dengan jumlah paling sedikit adalah perilaku staf lain, fasilitas ruangan serta makanan/minuman sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah masing-masing 1 responden atau 1,4%.

j. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Distribusi responden menurut pelayanan yang tidak memuaskan di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 25 :

**Tabel 25. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pelayanan yang Tidak Memuaskan	Jumlah	
		N	%
1.	Waktu tunggu	11	14,9
2.	Biaya perawatan	1	1,4
3.	Perilaku dokter dan perawat	3	4,1
4.	Hasil pengobatan	2	2,7
5.	Fasilitas ruangan	4	5,4
6.	Makanan dan minum	1	1,4
7.	Tidak ada	44	59,5
8.	Lain-lain	8	10,9
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 25, menunjukkan bahwa dari 74 responden yang paling banyak merasakan tidak ada pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan dengan jumlah responden 44 atau 10,9%, sedangkan responden paling sedikit merasakan bahwa biaya perawatan serta makanan dan minumn sebagai pelayanan yang tidak memuaskan dengan jumlah 1 responden atau 1,4%.

k. Kepemilikan Asuransi Kesehatan

Distribusi responden menurut kepemilikan asuransi kesehatan di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 26 :

**Tabel 26. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	68	91,9
2.	Tidak	6	8,2

<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 26, dari 74 responden ada 68 responden atau 91,9% yang memiliki asuransi kesehatan dan 6 responden atau 8,2% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

#### 1. Jenis Asuransi Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis asuransi kesehatan di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 27 :

**Tabel 27. Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jenis Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Askes	12	16,2
2	Bahteramas	0	0
4	Astek	0	0
7	BPJS	56	75,7
8	Tidak punya Kartu Jaminan Kesehatan	6	8,1
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 27, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jenis asuransi, yang paling banyak memiliki jenis asuransi BPJS dengan 56 responden atau 75,7% sedangkan 6 responden (8,1%) tidak mempunyai kartu jaminan kesehatan.

#### 4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sendiri sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat (Depkes, 2007)

##### a. Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Distribusi persalinan responden yang ditolong oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada tabel 28 :

**Tabel 28. Distribusi Persalinan Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Bayi Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	46	62,2
2.	Tidak	28	37,8
Total		74	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 28, dari 74 responden terdapat 46 responden atau 62,2% yang memiliki bayi dan ditolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan 28 responden atau 37,8% yang memiliki bayi namun tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

##### b. Pemberian ASI eksklusif

Distribusi responden menurut pemberian ASI eksklusif di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 29 :



**Tabel 29. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	42	56,8
2.	Tidak	32	43,2
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 29, dari 74 responden terdapat 42 responden atau 56,8% yang memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 32 responden atau 43,2% keluarganya tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

c. Penimbangan Balita Setiap Bulan

Distribusi responden menurut penimbangan balita setiap bulan di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 30 :

**Tabel 30. Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Penimbangan Balita Setiap Bulan	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	54	73,0
2.	Tidak	20	27,0
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 30, diketahui dari 74 responden terdapat 54 responden atau 73,0% menimbang balitanya setiap bulan dan 20 responden atau 27,0% yang tidak menimbang balitanya setiap bulan.

d. Penggunaan Air Bersih

Distribusi responden menurut penggunaan air bersih di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 31 :

**Tabel 31. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air bersih di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Penggunaan Air bersih	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	59	79,7
2.	Tidak	15	20,3
Total		74	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 31, dari 74 responden terdapat 59 responden atau 79,7% yang sudah menggunakan air bersih, sedangkan 15 responden atau 20,3% yang tidak menggunakan air bersih.

e. Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Beraktifitas di Air Mengalir

Distribusi responden menurut kebiasaan mencuci tangan pakai sabun di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 32 :

**Tabel 32. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	60	81,1
2.	Tidak	14	18,9
Total		74	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 32, menunjukkan dari 74 responden terdapat 81,1 responden atau 81,1% responden yang mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah beraktifitas, sedangkan 14 responden atau 18,9% yang tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah beraktifitas.

f. BAB di Jamban

Distribusi responden menurut buang air besar di jamban di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 33 :

**Tabel 33. Distribusi Responden Menurut Buang Air Besar di Jamban di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Buang Air Besar di Jamban	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	68	91,9
2.	Tidak	6	8,1
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 33, menunjukkan distribusi responden menurut buang air besar di jamban dari 74 responden terdapat 68 responden atau 91,9% yang buang air besar di jamban, sedangkan 6 responden atau 8,1% yang tidak buang air besar di Jamban.

g. Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu

Distribusi responden menurut memberantasan jentik nyamuk di rumah sekali seminggu di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 34 :

**Tabel 34. Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	36	48,6
2.	Tidak	38	51,4
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 34, dari 74 responden terdapat 36 responden atau 48,6% yang memberantas jentik di rumah sekali seminggu, sedangkan 38 responden atau 51,4% yang tidak memberantas jentik di rumah sekali seminggu.

h. Makan Sayur dan Buah Setiap Hari

Distribusi responden menurut kebiasaan makan sayur dan buah setiap hari di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 35 :

**Tabel 35. Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	64	86,5
2.	Tidak	10	13,5
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 35, dari 74 responden ada 64 responden atau 86,5% yang mengonsumsi sayur dan buah setiap hari dan 10 responden atau 13,5% yang tidak mengonsumsi sayur dan buah setiap hari.

i. Melakukan Aktifitas Fisik

Distribusi responden menurut kebersihan pekarangan rumah di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 36 :

**Tabel 36. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	64	86,5
2.	Tidak	10	13,5
Total		74	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 36, dari 74 responden terdapat 64 responden atau 86,5% yang melakukan aktifitas fisik setiap hari dan 10 responden atau 13,5% yang tidak melakukan aktifitas fisik setiap hari.

j. Keluarga yang Tidak Merokok

Distribusi responden menurut Anggota keluarga yang tidak merokok di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 37 :

**Tabel 37. Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Keluarga yang Tidak Merokok	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	38	51,4
2.	Tidak	36	48,6
Total		74	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 37, dari 74 responden berjumlah 38 responden atau 51,4% yang tidak merokok dan 36 responden atau 48,6% yang merokok.

k. Status PHBS

Distribusi responden menurut PHBS di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 38 :

**Tabel 38. Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tataan Rumah Tangga di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	PHBS Tataan Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	Merah	1	1,4
2	Kuning	29	39,2
3	Hijau	44	59,5
4	Biru	0	0
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 38, menunjukkan bahwa dari 74 responden status PHBS yang paling banyak yaitu status PHBS baik (hijau) sebanyak 44 responden atau 59,5%. Sedangkan status PHBS yang paling sedikit yaitu status PHBS buruk (merah) sebanyak 1 responden atau 1,4%.

## KIA/KB & IMUNISASI

### 5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Pengalaman kehamilan anak terakhir terbagi dalam beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

#### c. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita dalam siklus reproduksi. Kehamilan dimulai dari konsepsi dan berakhir dengan permulaan persalinan. Selama kehamilan, terjadi perubahan-perubahan baik perut, fisik maupun psikologi ibu (Varney, 2007). Menurut Saifuddin (2008), Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari haid pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan pertama dimulai dari hasil konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dimulai dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan. Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 39 :

**Tabel 39. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	30	91,7
2	Tidak	3	8,3
Total		33	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 39, menunjukkan ibu (responden) yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan berjumlah 33 responden atau 91,7%, sedangkan responden yang tidak memeriksakan kehamilannya adalah 3 responden atau 8,9 %.

d. Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Dari 74 responden terdapat 25 responden yang memiliki bayi/balita. Jadi, jumlah responden untuk KIA/KB & Imunisasi berjumlah 25 responden. Keseluruhan responden yang memeriksakan kehamilannya berjumlah 33 responden. Distribusi responden menurut jenis petugas kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo dapat dilihat pada tabel 40 :

**Tabel 40. Distribusi Responden Menurut Jenis Petugas Kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jenis Petugas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Dokter Umum	1	3,0
2	Dokter Spesialis Kebidanan	4	12,1
3	Bidan	28	84,8
4	Perawat	0	0
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 40, menunjukkan distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 84,8% atau 28 responden yang memeriksakan kehamilannya pada



bidan. 3,0% atau 1 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dokter umum.

e. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 41 :

**Tabel 41. Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

Jumlah Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah					
	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III	
	N	%	N	%	N	%
0	0	0	0	0	0	0
1	4	25,0	0	0	1	3,3
2	1	6,2	3	10,3	0	0
3	11	68,7	24	82,7	26	86,7
4	0	0	2	7	1	3,3
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	1	3,3
7	0	0	0	0	1	3,3
8	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 41, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki riwayat kehamilan, distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan berdasarkan triwulan selama hamil adalah pada triwulan I sampai III, terdapat 16 responden memeriksakan kehamilannya pada triwulan pertama, kemudian terdapat 29 responden yang memeriksakan kehamilannya pada

triwulan kedua, dan terdapat 30 responden yang memeriksakan kehamilannya pada triwulan ketiga. Sehingga dari 39 responden tersebut terdapat sekitar 3 responden yang tidak memeriksakan kehamilannya sama sekali.

f. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan kehamilan yang diterima, dapat dilihat pada tabel 42 :

**Tabel 42. Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pelayanan saat Memeriksa Kehamilan	Jumlah	
		N	%
1	Ditimbang berat badannya	13	39,3
2	Diukur tinggi badannya	0	0
3	Disuntik di lengan atas	1	3,0
4	Diukur tekanan darah	0	0
5	Diukur/diraba perutnya	11	33,3
6	Tes darah HB	0	0
7	Tes air kencing	0	0
8	Diberi tablet penambah darah/TTD/Fe	2	6,1
9	Diberi vitamin A	0	0
10	Diberi obat pencegah malaria	0	0
11	Diberi penyuluhan	0	0
12	Dapat semua	6	18,1
13	Tidak diberikan pelayanan apapun	0	0
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 42, pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah ditimbang berat badannya dengan jumlah 13 responden atau 39,3% dan yang

paling sedikit didapatkan adalah disuntik di lengan atas 1 responden atau 3,0%.

g. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel 43 :

**Tabel 43. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		N	%
1	Ya	22	66,7
2	Tidak	11	33,3
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 43, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 22 responden atau 66,7% memeriksakan kehamilannya pada dukun, sedangkan 11 responden atau 33,3% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

h. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel 44 :

**Tabel 44. Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		N	%
1	1-5 kali	5	15,1

2	6-10 kali	4	12,1
3	> 10 kali	1	3,0
4	Tidak Ingat	3	9,0
5	Tidak Pernah	9	27,2
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 44, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang diwawancarai mengenai KIA/KB dan Imunisasi terdapat 22 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dukun. Dan dari 33 responden tersebut 9 responden atau 27,2% tidak pernah memeriksakan kehamilan pada dukun sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang memeriksakan kehamilannya ke dukun sebanyak lebih dari 10 kali yaitu dengan jumlah 1 responden atau 3,0%

i. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel 45 :

**Tabel 45. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah	
		N	%
1	Mual dan Muntah Berlebihan	9	12,2
2	Mules Berkepanjangan	3	4,1
3	Pendarahan melalui Jalan Lahir	1	1,4
4	Tungkai Kaki Bengkak dan Pusing Kepala	1	1,4
5	Kejang-kejang	0	0
6	Tekanan Darah Tinggi	0	0
7	Demam/panas tinggi	0	0
8	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	0	0

9	Lainnya	2	2,7
10	Tidak Tahu	2	2,7
11	Tidak ada Komplikasi	15	75,7
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 45, dari 33 responden yang diwawancarai mengenai pengalaman kehamilan anak terakhir, sebanyak 15 responden atau 75,7% menyebutkan bahwa tidak merasakan komplikasi apapun saat hamil, melahirkan, dan nifas sedangkan yang paling sedikit adalah responden mengalami pendarahan melalui jalan lahir serta tungkai kaki bengkak dan pusing kepala dengan jumlah masing-masing 1 responden atau 1,4%.

## 6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

### a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel 46 :

**Tabel 46. Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah	
		N	%
Petugas Kesehatan			
1	Dokter Umum	0	0
2	Dokter Spesialis Kebidanan	4	12,2
3	Bidan	22	66,7
4	Perawat	1	3,0
Sub total		27	81,9
Non Petugas Kesehatan			
5	Dukun	5	15,2

6	Teman/Keluarga	1	3,0
<b>Sub total</b>		<b>6</b>	<b>18,2</b>
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 46, menunjukkan bahwa dari 33 responden, 22 responden atau 66,7% yang ditolong oleh petugas kesehatan yaitu bidan dan masing-masing 1 responden atau 3,0% ditolong oleh petugas kesehatan yaitu perawat dan non petugas kesehatan yaitu teman/keluarga.

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel 47:

**Tabel 47. Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		N	%
1	Rumah sakit	3	9,1
2	Puskesmas	1	3,0
3	Klinik	1	3,0
4	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	28	84,9
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 47, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang paling banyak menjadi tempat melahirkan adalah di rumah responden/dukun/orang lain sebanyak 28 responden atau 84,9% sedangkan tempat yang paling sedikit adalah pada puskesmas dan klinik dengan jumlah masing-masing 1 responden atau 3,0%.

c. Cara Persalinan

Distribusi responden menurut Cara Persalinan dapat dilihat pada tabel 48 :

**Tabel 48. Distribusi Responden Cara Persalinan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Cara Persalinan	Jumlah	
		N	%
1	Normal/Spontan	31	93,9
2	<i>Oksit/Obin</i>	0	0
3	<i>Fakum/Forcep/cara/alat bantu lainnya</i>	0	0
4	Operasi	2	6,1
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 48, menunjukkan dari 33 responden menurut distribusi cara persalinan yang paling banyak yaitu secara normal/spontan dengan jumlah 31 responden atau 93,9% sedangkan yang paling sedikit yaitu dengan cara operasi yaitu dengan jumlah 2 responden atau 6,1%.

d. Masalah selama Persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel 49 :

**Tabel 49. Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah	
		N	%
1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	4	12,1
2	Pendarahan banyak selama melahirkan	1	3,0
3	Mules Berkepanjangan	1	13,0

4	Tensi Tinggi Secara Mendadak	1	3,0
5	Kejang-kejang	0	0
6	Plasenta tidak keluar	0	0
7	Lainnya	1	3,0
8	Tidak mengalami komplikasi	25	75,7
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 49, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang paling banyak adalah 25 responden atau 75,7% yang tidak mengalami komplikasi selama kehamilan dan yang paling sedikit adalah masing-masing 1 responden atau 3,0% mengalami pendarahan banyak selama melahirkan, mules berkepanjangan, tensi tinggi secara mendadak serta lainnya.

## **7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui**

### **a. Perilaku Menyusui**

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu sebagai makanan utama bagi bayi (Ambarwati & Wulandari, 2009). ASI adalah makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. ASI merupakan pilihan terbaik bagi bayi karena didalamnya mengandung antibodi dan lebih dari 100 jenis zat gizi yaitu AA, DHA, taurin dan spingomyelin (Yuliarti, 2010). Distribusi responden



menurut perilaku menyusui di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 50 :

**Tabel 50. Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Perilaku Menyusui	Jumlah	
		N	%
1	Ya	31	93,9
2	Tidak	2	6,1
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 50, menurut distribusi responden dilihat dari perilaku menyusui, menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 31 responden atau 93,9% yang menyusui anaknya sedangkan 2 responden atau 6,1% tidak menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2008).

**Tabel 51. Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah	
		N	%
1	Ya	7	21,2
2	Tidak	26	78,8
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 51, menurut distribusi responden yang melakukan IMD, terdapat 7 responden atau 21,2% yang melakukan inisiasi menyusui dini dan 26 responden atau 78,8% tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebelum memberikan ASI.

c. Perilaku Pemberian Kolostrum

Kolostrum atau jolong berasal dari bahasa latin “*colostrum*” adalah jenis susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum manusia warnanya kekuningan dan kental. Kolostrum penting bagi bayi mamalia (termasuk manusia) karena mengandung banyak gizi dan zat-zat pertahanan tubuh. Kolostrum (IgG) mengandung banyak karbohidrat, protein, antibodi dan sedikit lemak (yang sulit dicerna bayi). Bayi memiliki sistem pencernaan kecil, dan kolostrum memberinya gizi dalam konsentrasi tinggi. Kolostrum juga mengandung zat yang mempermudah bayi buang air besar pertamakali yang disebut meconium. Hal ini membersihkannya dari bilirubin, yaitu

sel darah merah yang mati yang diproduksi ketika kelahiran (Proverawati, 2010). Adapun distribusi responden menurut perilaku pemberian kolostrum di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 52 :

**Tabel 52. Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Perilaku Pemberian Kolostrum	Jumlah	
		N	%
1	Ya	23	69,7
2	Tidak	10	30,3
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 52, menunjukkan dari 33 responden yang menyusui di Desa Bungguosu terdapat 23 responden atau 69,7% memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh dimana ASI masih mengandung kolostrum, sedangkan 10 responden atau 30,3% tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh.

d. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Distribusi responden menurut perilaku pemberian makanan tambahan di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 53 :

**Tabel 53. Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	15	45,4
2	Tidak	18	54,5
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 53, berdasarkan distribusi responden menurut perilaku pemberian makanan tambahan, responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir berjumlah 15 responden atau 45,4% sedangkan 18 responden atau 54,5% tidak memberikan makanan tambahan.

e. Jenis Makanan Tambahan

Makanan tambahan adalah makanan pendamping ASI yang diberikan ibu kepada balitanya. Distribusi responden menurut jenis makanan tambahan yang diberikan dapat dilihat pada tabel 54 :

**Tabel 54. Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jenis Makanan Tambahan	Jumlah	
		N	%
1	Susu Formula/Susu Bayi	4	26,6
2	Air putih	3	20,0
3	Air Gula/Manis	0	0
4	Air tajin/air beras	0	0
5	Sari buah	0	0

6	Teh	0	0
7	Madu	6	40,0
8	Pisang	1	6,7
9	Lainnya	1	6,7
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 54, menunjukkan bahwa dari 15 responden berdasarkan distribusi responden menurut jenis makanan tambahan yang diberikan yang paling banyak adalah pemberian makanan tambahan madu dengan jumlah 6 responden atau 40,0% dan yang paling sedikit pemberian makanan pisang dan poin lainnya dengan jumlah 6,7%.

f. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Distribusi Responden Menurut perilaku cuci tangan sebelum memberikan ASI di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 55 :

**Tabel 55. Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Cuci Tangan	Jumlah	
		N	%
1	Sering	24	72,7
2	Kadang	9	27,2
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 55, menunjukkan bahwa dari 33 responden, 24 responden atau 72,7% sering mencuci tangan sebelum memberikan

ASI dan 9 responden atau 27,2% kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

## 8. Riwayat Imunisasi

### a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Distribusi Responden Menurut kepemilikan catatan imunisasi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 56 :

**Tabel 56. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Catatan Imunisasi	Jumlah	
		N	%
1	Ya	26	78,7
2	Tidak	7	21,2
Total		33	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 56, menunjukkan bahwa dari 33 responden sebanyak 26 responden atau 78,7% memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 7 responden atau 21,2% tidak memiliki catatan imunisasi.

### b. Pengetahuan mengenai Imunisasi

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 57 :

**Tabel 57. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pengetahuan Alasan Imunisasi	Jumlah	
		N	%
1	Supaya sehat	14	42,4
2	Supaya pintar	3	9,1
3	Supaya gemuk	0	0
4	Supaya tidak sakit	0	0
5	Supaya kebal terhadap penyakit	6	18,1
6	Lainnya	5	15,1
5	Tidak tahu	5	15,1
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 57, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memberikan imunisasi terhadap balitanya, yang paling banyak mengetahui bahwa alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 14 responden atau 42,4%, sedangkan yang paling sedikit mengetahui alasan imunisasi adalah poin lainnya dengan jumlah 5 responden atau 15,1% dan 5 responden (15,1%) tidak mengetahui alasan pemberian imunisasi.

## **9. Gizi Kesehatan Masyarakat**

### **a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium**

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden tentang garam beryodium di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 58 :

**Tabel 58. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Ya, Tahu	60	81,1
2	Tidak Tahu	14	18,9
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 58, menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 60 responden atau 81,1% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 14 responden atau 18,9% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

b. Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga

Adapun distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium untuk konsumsi di Rumah Tangga di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 59 :

**Tabel 59. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	Ya	70	94,6
2	Tidak	1	1,4
3	Tidak Tahu/Lupa	3	4,0
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*



Berdasarkan tabel 59, menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 70 responden atau 94,6% yang menggunakan garam beryodium, sedangkan 1 responden atau 1,4% yang tidak menggunakan garam beryodium.

c. Jenis Garam yang digunakan

Adapun distribusi responden menurut jenis garam yang digunakan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 60 :

**Tabel 60. Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jenis Garam yang digunakan	Jumlah	
		N	%
1	Curah/Kasar	70	94,6
2	Halus	4	5,4
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 60, menunjukkan bahwa dari 74 responden, yang paling banyak menggunakan jenis garam kasar/curah yaitu 70 responden atau 94,6% sedangkan yang paling sedikit menggunakan garam halus yaitu 4 responden atau 5,4%.

d. Tempat Memperoleh/Membeli Garam

Adapun distribusi responden menurut tempat memperoleh garam Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 61:

**Tabel 61. Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh Garam di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Tempat Memperoleh Garam	Jumlah	
		N	%
1	Diberikan Orang/Tetangga/Keluarga	0	0
2	Warung	46	62,1
3	Pasar	27	36,4
4	Pedagang keliling	0	0
5	Lainnya	1	1,4
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 61, menunjukkan bahwa dari 74 responden, yang paling banyak memperoleh garam di warung yaitu 46 responden atau 62,1% sedangkan yang paling sedikit memperoleh garam di tempat lainnya yaitu 1 responden atau 1,4%.

e. Cara Penggunaan Garam Beryodium

Adapun distribusi responden menurut cara penggunaan garam beryodium Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 62 :

**Tabel 62. Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam Beryodium di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Cara Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Dicampur dengan bahan makanan sebelum di masak	25	33,7
2	Dicampur dengan bahan makanan saat di masak	42	56,7
3	Dicampur dengan bahan makanan setelah di masak	7	9,4

<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 62, menunjukkan bahwa dari 74 responden, yang paling banyak adalah cara penggunaan garam dicampur dengan bahan makanan saat di masak yaitu 42 responden atau 56,7%, sedangkan yang paling sedikit adalah cara penggunaan garam dicampur dengan bahan makanan setelah di masak yaitu 7 responden atau 9,4%.

f. Akibat dari kekurangan yodium

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium, dapat dilihat pada tabel 63 berikut:

**Tabel 63. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Terjadi Gondok	40	54,0
2	Anak Menjadi Bodoh	4	5,4
3	Anak Menjadi Cebol	6	8,1
4	Lainnya	1	1,3
5	Tidak Tahu	23	31,1
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 63, menunjukkan bahwa dari 74 responden, yang paling banyak mengetahui akibat dari kekurangan yodium adalah terjadinya gondok sebanyak 40 responden atau 54,0% sedangkan yang

paling sedikit mengetahui akibat kekurangan yodium adalah poin lainnya yaitu 1 responden atau 1,3%.

## 10. Pola Konsumsi

### a. Makan dalam Sehari

Adapun distribusi responden menurut pola konsumsi dalam sehari berapa kali, dapat dilihat pada tabel 64 :

**Tabel 64. Distribusi Responden Menurut Makan dalam Sehari di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Makan Dalam Sehari	Jumlah	
		N	%
1	Satu Kali dalam Sehari	4	5,4
2	Dua Kali dalam Sehari	14	18,9
3	Tiga Kali dalam Sehari	53	71,6
4	Lebih Dari 3 Kali Sehari	3	4,0
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 64, menunjukkan bahwa dari 74 responden pola konsumsi terbanyak adalah dengan mengonsumsi makanan 3 kali sehari sebanyak 53 responden atau 71,6% dan pola konsumsi makanan paling sedikit adalah sebanyak lebih dari 3 kali dengan 3 responden atau 4,0%.

### b. Makan/Sarapan Pagi

Adapun distribusi responden menurut responden yang sarapan pagi, dapat dilihat pada tabel 65 :

**Tabel 65. Distribusi Responden Menurut Responden yang Sarapan pagi di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Sarapan Pagi	Jumlah	
		N	%
1	Ya	69	93,2
2	Tidak	5	6,8
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 65, menunjukkan bahwa dari 74 responden, responden yang biasa sarapan pagi adalah sebanyak 69 responden atau 93,2% dan responden yang tidak biasa sarapan pagi adalah sebanyak 5 responden atau 6,8%.

## 11. Status Gizi

### a. Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB/U), dapat dilihat pada tabel 66 :

**Tabel 66. Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Menurut BB/U di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi kurang	1	16,7
3.	Gizi baik	1	16,7
4.	Gizi lebih	4	66,6
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 66, menunjukkan bahwa dari 6 responden yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, yang paling banyak adalah memiliki status gizi lebih yaitu 4 balita atau 66,6% sedangkan yang paling sedikit adalah memiliki status gizi kurang dan gizi buruk yaitu masing-masing 1 balita atau 16,7%.

b. Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan (BB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan (BB/U), dapat dilihat pada tabel 67:

**Tabel 67. Distribusi Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan Menurut BB/U di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi kurang	0	0
3.	Gizi baik	3	100
4.	Gizi lebih	0	0
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 67, menunjukkan bahwa dari 3 responden yang memiliki balita usia 7-12 bulan, 3 balita memiliki status gizi baik atau 100%.

c. Status Gizi Balita Usia 13-24 (BB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/U), dapat dilihat pada tabel 68:

**Tabel 68. Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/TB di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi kurang	0	0
3.	Gizi baik	5	100
4.	Gizi lebih	0	0
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 68, menunjukkan bahwa dari 5 responden yang memiliki balita usia 13-24 bulan, sebanyak 5 balita atau 100% adalah memiliki status gizi yaitu gizi baik.

d. Status Gizi Balita Usia 25-36 (TB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 25-36 (TB/U), dapat dilihat pada tabel 69:

**Tabel 69. Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut TB/U di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Pendek	0	0
2.	Pendek	0	0
3.	Normal	0	0
4.	Tinggi	0	0
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 69, tidak terdapat responden yang memiliki balita usia 25-36 bulan.

e. Status Gizi Balita Usia 37-49 (TB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 37-49 (TB/U), dapat dilihat pada tabel 70:

**Tabel 70. Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-49 Bulan Menurut TB/U di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Pendek	0	0
2.	Pendek	1	14,2
3.	Normal	5	71,4
4.	Tinggi	1	14,2
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 70, menunjukkan bahwa dari 7 responden yang memiliki balita usia 37-49 bulan, yang paling banyak adalah balita yang memiliki status gizi tinggi badan normal sebanyak 5 balita atau 71,4% sedangkan yang paling sedikit adalah yang memiliki status gizi pendek dan tinggi masing-masing 1 balita atau 14,2%.

## 12. Mortality

a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Distribusi responden menurut anggota keluarga yang meninggal 1 tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel 71 :



**Tabel 71. Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		N	%
1	Ya	6	8,1
2	Tidak	68	91,9
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 71, menunjukkan bahwa dari 74 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir adalah 6 orang atau 8,1%.

### 13. Sanitasi dan Sumber Air Minum

#### a. Sumber Air Minum Utama

Distribusi responden menurut sumber air minum utama yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 72 :

**Tabel 72. Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Sumber Air Minum Utama	Jumlah	
		N	%
1.	Air permukaan	3	4,0
2.	Sumur gali	52	70,2
3.	Air ledeng/PDAM	8	10,8
4.	Air isi ulang/ <i>refill</i>	3	4,0
6.	Mata air	6	8,1
7	Lainnya	2	2,7
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 72, menunjukkan bahwa dari 74 responden, yang paling banyak adalah responden menggunakan sumur gali sebanyak 52 responden atau 70,2%, sedangkan yang paling sedikit adalah poin lainnya sebanyak 2 responden atau 2,7%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Adapun distribusi responden menurut perilaku memasak air minum di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 73 :

**Tabel 73. Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Perilaku Memasak Air Minum	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	68	91,9
2.	Tidak	6	8,1
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 73, menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 68 responden atau 91,9% memasak air sebelum diminum dan 6 responden tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Adapun distribusi responden menurut alasan tidak memasak air di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 74 :

**Tabel 74. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Alasan	Jumlah	
		N	%
1.	Makan waktu/tidak ada waktu	0	0
2.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	0	0
3.	Tidak tahu cara melakukannya	0	0
4.	Air sudah aman	6	100
4.	Lebih praktis	0	0
5.	Irit minyak tanah	0	0
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 74, menunjukkan bahwa dari 6 responden yang tidak memasak air sebelum diminum, 100% alasannya adalah karena air sudah aman.

d. Kepemilikan Jamban

Adapun distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel 75 :

**Tabel 75. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Kepemilikan Jamban	Jumlah	
		N	%
1	Ya	67	90,5
2	Tidak	7	9,5
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 75, dari 74 responden terdapat 67 responden memiliki jamban atau 90,5%, dan sebanyak 7 responden yang tidak memiliki jamban atau 9,5%.

e. Jenis Jamban

Adapun distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel 76 :

**Tabel 76. Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jenis Jamban	Jumlah	
		N	%
1.	Sendiri dengan <i>septic tank</i>	59	79,7
2.	Sendiri tanpa <i>septic tank</i>	5	6,8
3.	Bersama	6	8,1
4.	MCK/Umum	2	2,7
5.	Lainnya	2	2,7
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 76, menunjukkan bahwa dari 74 responden yang paling banyak adalah memiliki jenis jamban sendiri dengan *septic tank* sebanyak 59 responden atau 79,7% sedangkan yang paling sedikit adalah poin lainnya yaitu 2 responden atau 2,7%.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Adapun distribusi responden menurut kepemilikan Tempat Sampah dapat dilihat pada tabel 77 :

**Tabel 77. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Kepemilikan Tempat Sampah	Jumlah	
		N	%
1	Ya	34	45,9
2	Tidak	40	54,0
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 77, dari 74 responden terdapat 34 responden memiliki tempat sampah atau 45,9%, dan sebanyak 40 responden yang tidak memiliki tempat sampah atau 54,0%.

g. Jenis Tempat Sampah

Adapun distribusi responden menurut kepemilikan Jenis Tempat Sampah dapat dilihat pada tabel 78 :

**Tabel 78. Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	
		N	%
1.	Wadah tertutup	6	8,1
2.	Wadah tidak tertutup	5	6,8
3.	Kantong plastik,dibungkus	4	5,4
4.	Lubang terbuka	34	45,9
5.	Lubang tertutup	5	6,8
5.	Tempat Terbuka	17	23,0
6.	Dibiarkan berserakan	2	2,7
7	Lainnya	1	1,4
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 78, dari 38 responden yang memiliki tempat sampah, yang paling banyak adalah jenis tempat sampah dengan lubang terbuka sebanyak 34 responden atau 45,9%, sedangkan yang paling sedikit adalah poin lainnya sebanyak 1 responden atau 1,4%.

h. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel 79 :

**Tabel 79. Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Pengelolaan Sampah	Jumlah	
		N	%
1.	Dibuang ke pekarangan	30	40,6
3.	Dibakar	32	43,2
4.	Ditanam	4	5,4
5.	Dibuang ke laut	1	1,4
6.	Lainnya	7	9,5
Total		74	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 79, menunjukkan dari 74 responden paling banyak mengelolah sampahnya dengan cara dibakar dengan jumlah 32 responden atau 43,2%, sedangkan cara mengelolah sampah yang paling sedikit dilakukan dengan cara dibuang kelaut sebanyak 1 responden atau 1,4%.

i. Bahan Bakar Untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar yang digunakan untuk memasak dapat dilihat pada tabel 80 :

**Tabel 80. Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Bahan Bakar	Jumlah	
		N	%
1.	Kayu	6	8,1

2.	Minyak Tanah	4	5,4
3.	Gas	63	85,1
4.	Arang	1	1,4
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 80, menunjukkan bahwa dari 74 responden, yang paling banyak menggunakan bahan bakar gas sebanyak 63 atau 85,1% sedangkan penggunaan bahan bakar paling sedikit adalah arang sebanyak 1 responden atau 1,4%

j. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Distribusi responden menurut Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), dapat dilihat pada tabel 81 :

**Tabel 81. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Kepemilikan SPAL	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	47	63,5
2.	Tidak	27	36,5
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 81, dari 74 responden terdapat 47 responden atau 63,5% memiliki SPAL dan 27 responden atau 36,5% tidak memiliki SPAL.

## 14. Observasi

### a. Status Rumah Sehat

Adapun distribusi responden menurut status rumah sehat, dapat dilihat pada tabel 82 :

**Tabel 82. Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Rumah Sehat	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	69	93,2
2	Tidak Memenuhi Syarat	5	6,8
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 82, dari 74 responden distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 69 responden atau 93,2%, sedangkan distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 5 responden atau 6,8%

### b. Status Sarana Air Bersih Sumur Gali

Adapun distribusi responden menurut status sarana air bersih dalam hal ini sumur gali, dapat dilihat pada tabel 83 :

**Tabel 83. Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Sumur Gali	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	50	67,5
2	Tidak Memenuhi Syarat	18	24,3
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100</b>



*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 83, dari 74 responden menurut status sarana air bersih (hanya untuk sumur gali) yang mempunyai dan menggunakan sumur gali berjumlah 68 responden. Dari 68 responden tersebut, 50 responden atau 67,5% sumur galinya memenuhi syarat, sedangkan 18 responden atau 24,3% sumur galinya tidak memenuhi syarat.

c. Status Jamban Keluarga

Adapun distribusi responden menurut status jamban keluarga, dapat dilihat pada tabel 84 :

**Tabel 84. Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Jamban Keluarga	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	64	86,4
2	Tidak Memenuhi Syarat	10	13,5
Total		74	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 84, dari 74 responden menurut jamban keluarga yang memenuhi syarat berjumlah 64 responden atau 86,4% jambannya memenuhi syarat sedangkan 10 responden atau 13,5% tidak memenuhi syarat.

d. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Adapun distribusi responden menurut status pembuangan air kotor, dapat dilihat pada tabel 85:

**Tabel 85. Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	24	32,5
2	Tidak Memenuhi Syarat	50	67,5
Total		74	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 85, menunjukkan dari 74 responden, responden dengan status saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat adalah 24 responden atau 32,5%, sedangkan status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 50 responden atau 67,5%.

e. Status Tempat Pembuangan Sampah

Adapun distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah, dapat dilihat pada tabel 86:

**Tabel 86. Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	14	18,9
2	Tidak Memenuhi Syarat	60	81,1
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 86, dari 74 responden menurut status tempat pembuangan sampah, 14 responden memiliki tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat atau 18,9%, sedangkan status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 60 responden atau 81,1%.

f. Status Kualitas Air

Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain. Penggunaan air yang utama dan sangat vital bagi kehidupan adalah sebagai air minum. Hal ini terutama untuk mencukupi kebutuhan air di dalam tubuh manusia itu sendiri. Kehilangan air untuk 15% dari berat badan dapat mengakibatkan kematian yang diakibatkan oleh dehidrasi. Karenanya orang dewasa perlu meminum minimal sebanyak 1,5 – 2 liter air sehari untuk

keseimbangan dalam tubuh dan membantu proses metabolisme (Slamet, 2007 ). Di dalam tubuh manusia, air diperlukan untuk transportasi zat – zat makanan dalam bentuk larutan dan melarutkan berbagai jenis zat yang diperlukan tubuh. Misalnya untuk melarutkan oksigen sebelum memasuki pembuluh-pembuluh darah yang ada disekitar alveoli (Mulia, 2005). Distribusi responden menurut status kualitas air bersih di Desa Bungguosu dapat dilihat pada tabel 87 berikut ini :

**Tabel 87. Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

No	Status Kualitas Air	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	59	79,7
2	Tidak Memenuhi Syarat	15	20,3
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 87, dari 74 responden distribusi responden menurut status kualitas air yang memenuhi syarat berjumlah 59 responden atau 79,7%, sedangkan distribusi responden menurut status kualitas air yang tidak memenuhi syarat berjumlah 15 responden atau 20,3%.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa Bungguosu**

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan  $\pm$  1 minggu maka diperoleh data 74 Kepala Rumah Tangga dari 3 Dusun. Jumlah penduduk berdasarkan Profil Tingkat Perkembangan Desa Bungguosu tahun 2016 menyebutkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 430 jiwa dengan 135 Kepala Keluarga. Pada saat melakukan pendataan, banyaknya masyarakat yang tidak ikut terdata pada saat observasi dikarenakan pada saat pendataan berlangsung, banyak masyarakat yang tidak berada di tempat.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, data keluarga, data kesehatan lingkungan, PHBS tatanan rumah tangga, pengetahuan khusus, pelayanan kesehatan dan perilaku lainnya yang berpengaruh dan memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

#### **a. Karakteristik Responden**

Masyarakat Desa Bungguosu seluruhnya beragama Islam dengan suku mayoritas adalah bersuku Tolaki. Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat ialah bertani dengan tingkat ekonomi menengah yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan Rp.500.000 hingga Rp.1.500.000/bulan.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data (Primer) diperoleh sebanyak 74 responden berdasarkan jenis kelamin, 69 responden berjenis kelamin perempuan dan 5 responden berjenis kelamin laki-laki.

Umumnya masyarakat Desa Bungguosu memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, terbukti dari 74 orang warga yang menjadi responden, terdapat 2,7% warga yang tidak tamat SD atau sekitar 2 jiwa, 29,7% tamat SD atau sekitar 22 jiwa, 31,1% tamat SMP atau sekitar 23 jiwa, 21,6% tamat SMA atau sekitar 16 jiwa, dan 13,6% tamat perguruan tinggi atau sekitar 10 jiwa. Jadi dapat disimpulkan, bahwa masyarakat yang mendiami Desa Bungguosu, Kecamatan Lembo mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang terkait kesehatan.

**b. Data Keluarga**

Berdasarkan hasil pengambilan data primer yang dilakukan di Desa Bungguosu, Kecamatan Lembo, bahwa ada 41 Kepala Rumah Tangga yang mempunyai anggota keluarga sebanyak < 5 orang (55,4%) dan ada 33 Kepala Keluarga yang mempunyai anggota keluarga sebanyak 5-10 orang (44,6%).

**c. Data Kesehatan Lingkungan**

Air digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyediaan air bersih/minum bertujuan untuk mencegah penyakit bawaan air. Air minum yang ideal

seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman patogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Sebagian besar penduduk Desa Bungguosu mengonsumsi air minum dari air permukaan sebanyak 4,0% atau sebanyak 3 kepala rumah tangga, 70,3% atau 52 kepala rumah tangga memanfaatkan sumber dari sumur gali, 10,8% atau 8 rumah tangga mengonsumsi air ledeng/PDAM, 4,0% atau 3 kepala rumah tangga mengonsumsi air isi ulang/refill, mata air sebanyak 8,1% atau 6 kepala rumah tangga dan poin lainnya sebanyak 3,7% atau 2 kepala rumah tangga.

Air limbah adalah air kotoran atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000), air limbah (*sewage*) adalah *excreta* manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*feces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.

- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2005).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembang biaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2005).

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan kepemilikan SPAL menunjukkan bahwa sekitar 47 rumah tangga atau sekitar 63,5% yang sudah memiliki SPAL dan sebanyak 27 rumah tangga atau 36,5% yang tidak memiliki SPAL.

Pembuangan kotoran (*feces* dan *urina*) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “*water borne disease*”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah :

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan



- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- 6) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung
- 2) Lantai kakus sebaiknya dipoinbok agar mudah dibersihkan
- 3) *Slab* (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- 4) *Closet* (lubang tempat *feces* masuk)
- 5) *Pit* (sumur penampungan *feces* – cubluk)
- 6) Bidang resapan

Data kepemilikan jamban masyarakat Desa Bungguosu yaitu sebanyak 67 rumah tangga atau 90,5% telah memiliki jamban dan sisanya yaitu 7 rumah tangga atau 9,5% tidak memiliki jamban.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang

dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003).

Desa Bungguosu sebanyak 30 rumah tangga atau 40,6% membuang sampah di pekarangan rumah, sebanyak 32 rumah tangga atau 43,2% membuang sampah dengan cara dibakar, 4 rumah tangga atau 5,4% membuang sampah dengan cara ditanam, 1 rumah tangga atau 1,4% membuang sampah dengan cara membuang ke laut dan poin lainnya sebanyak 7 rumah tangga atau 9,5%.

**d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga**

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Bungguosu dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sudah memperhatikan dan menerapkan pola hidup yang baik. Ditandai dengan 67 dari 74 responden sudah memiliki dan menggunakan jamban.

Penggunaan air bersih di Desa Bungguosu masuk dalam kategori baik karena seluruh masyarakat Desa Bungguosu telah menggunakan air bersih. Kemudian PHBS tatanan rumah tangga sebanyak 1 rumah tangga yang berstatus PHBS merah dan 29 rumah tangga yang berstatus PHBS kuning, sedangkan rumah tangga yang berstatus PHBS hijau berjumlah 44 rumah tangga.

Secara keseluruhan PHBS tatanan rumah tangga masyarakat di Desa Bungguosu dapat dikategorikan cukup baik meskipun terdapat

beberapa indikator PHBS yang belum diterapkan dalam rumah tangga masyarakat Desa Bungguosu.

## **2. Analisis Masalah Kesehatan**

Dalam proses menganalisis masalah kesehatan di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo tahun 2017, maka kami menggunakan metode *Focus Group Discussion* atau Diskusi Kelompok Terarah. *FGD* tersebut kami lakukan hanya sesama anggota kelompok 12 PBL 1 tanpa melibatkan pihak lain. Akhirnya, setelah melalui diskusi yang panjang, kami dapat menemukan 4 permasalahan kesehatan yang ada di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo tahun 2017. Keputusan tersebut diambil berdasarkan data primer yang berasal dari warga Desa Bungguosu itu sendiri.

Adapun 5 masalah kesehatan tersebut yang ada di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Kepemilikan Tempat Pembuangan Sampah yang memenuhi syarat di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo. Dan masyarakat rata-rata membuang sampah ke belakang rumah/pekarangan.
2. Kurangnya Kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo.
3. Kurangnya kesadaran anggota keluarga terhadap bahaya rokok, terlebih lagi masih banyaknya anggota keluarga yang merokok dalam

rumah yang dapat menimbulkan risiko terhadap penyakit yang berhubungan dengan saluran pernapasan.

4. Kurangnya kesadaran para ibu yang sedang hamil & menyusui terhadap pentingnya ASI Eksklusif.
5. Masih banyaknya sumber air minum yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

### 3. Prioritas Masalah

Untuk lebih mudah kita menganalisis permasalahan yang menjadi prioritas, terdapat beberapa alat analisa yang dapat digunakan. Diantara alat tersebut adalah matriks *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*.

Pada penggunaan matriks USG, untuk menentukan suatu masalah yang prioritas, terdapat 3 faktor yang perlu dipertimbangkan. Ketiga faktor tersebut adalah *urgency*, *seriousness*, dan *growth*.

*Urgency* berkaitan dengan mendesaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Semakin mendesak suatu masalah untuk diselesaikan maka semakin tinggi urgensi masalah tersebut.

*Seriousness* berkaitan dengan dampak dari adanya masalah tersebut. Semakin tinggi dampak masalah tersebut, maka semakin serius masalah tersebut.

*Growth* berkaitan dengan pertumbuhan masalah. Semakin cepat berkembang masalah tersebut maka semakin tinggi tingkat

pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya makin tinggi tingkat prioritasnya untuk diatasi permasalahan tersebut.

Untuk mengurangi tingkat subyektivitas dalam menentukan masalah prioritas, maka perlu menetapkan kriteria untuk masing-masing unsur USG tersebut. Jadi kami menggunakan skor skala 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius, atau pertumbuhan masalah tersebut, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut.

Setelah melakukan *Brainstorming* dengan aparat desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, maka diperoleh hasil seperti pada tabel 88 :

**Tabel 88 Matriks USG Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Desa Bungguosu**

No	Masalah	NILAI KRITERIA			Nilai Akhir	Rangking
		U	S	G		
1	Kurangnya Kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat	4	5	4	80	I
2	Kurangnya Kepemilikan Tempat Pembuangan Sampah	4	5	3	60	II
3	Kurangnya kesadaran para ibu yang sedang hamil dan menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif	3	4	4	48	III

*Keterangan:*

*5 = Sangat Besar*

*4 = Besar*

*3 = Sedang*

*2 = Kecil*

*1 = Sangat Kecil*

Dari matriks USG penentuan prioritas masalah kesehatan yang ada di Desa Bungguosu, maka dapat kami ambil kesimpulan bahwa, masalah kesehatan yang akan diselesaikan adalah peringkat teratas yakni masalah Kurangnya kepemilikan SPAL yang tidak memenuhi syarat di Desa Bungguosu serta pengadaan tempat sampah umum atau percontohan.

Penting untuk diketahui bahwa hanya masalah kesehatan dengan peringkat teratas tersebut yang akan diselesaikan karena kemampuan mahasiswa PBL dan masyarakat Desa Bungguosu yang sendiri terbatas dalam menyelesaikan semua masalah kesehatan tersebut.

#### **4. Alternatif Pemecahan Masalah**

Dari hasil diskusi tersebut, maka kami menentukan beberapa alternatif pemecahan masalah berdasarkan prioritas masalah tersebut, maka alternatif pemecahan masalah tersebut terbagi 3, yakni:

1. Pembuatan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) percontohan di rumah warga desa Bungguosu
2. Pembuatan tempat sampah percontohan di pekarangan rumah warga desa Bungguosu

3. Penyuluhan kepada ibu yang sedang hamil & menyusui mengenai pentingnya ASI Eksklusif.

## 5. Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah

Adapun untuk penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah, maka kami menggunakan metode CARL (*Capability, Accesibility, Readness, Leverage*) dengan menggunakan skor 1-5, dimana 1 berarti sangat kecil dan 5 berarti sangat besar untuk diprioritaskan.

Memprioritaskan alternatif pemecahan masalah dengan metode CARL, berarti melihat alternatif tersebut melalui 4 cara pandang, yakni:

1. *Capability*; ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana
2. *Accesibility*; kemudahan untuk dilaksanakan
3. *Readness*; kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut
4. *Leverage*; seberapa besar pengaruh dengan yang lain.

Penentuan Prioritas Masalah Rendahnya Penerapan PHBS di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo dapat dilihat pada tabel 89 :

**Tabel 89 Matriks CARL**

**Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah Kesehatan di Desa Bungguosu**

No	Alternatif	C	A	R	L	Total	Ranking
1.	Pembuatan SPAL percontohan	5	4	3	5	300	<b>I</b>
2	Pembuatan tempat sampah percontohan	4	4	5	2	160	<b>II</b>

3	Penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif	4	4	2	4	128	<b>III</b>
---	---	---	---	---	---	-----	------------

Dari hasil penentuan prioritas alternatif masalah dengan metode CARL, maka didapatkan alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan SPAL percontohan di rumah warga desa Bungguosu
2. Pengadaan tempat pembuangan sampah di setiap dusun di Desa Bungguosu
3. Penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif



## **C. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **1. Faktor pendukung**

Adapun faktor pendukung selama berada di lapangan saat pelaksanaan PBL I yaitu sebagai berikut.

1. Pemberian informasi yang baik dari masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat yang sangat aktif dalam pelaksanaan *Brainstorming* dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternatif penyelesaian masalah.
3. Kekompakkan anggota kelompok dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL I.
4. Dukungan tuan rumah sebagai posko PBL.

### **2. Faktor penghambat**

Sedangkan faktor penghambat yang kami jumpai selama berada di lapangan saat pelaksanaan PBL I yaitu :

1. Pemerintah desa Bungguosu yang kurang lengkap pada saat *Brainstorming*.
2. Aktivitas warga yang lebih banyak ke kebun/bertani, sehingga kami harus memilih waktu yang tepat untuk berkunjung.

#### D. Rencana Operasional Kegiatan (*Planning of Action*)

Adapun rencana operasional kegiatan (*Planning of Action*) pada PBL I adalah sebagai berikut :

**Tabel 90 Rencana Operasional Kegiatan (*Planning of Action*) Desa Bungguusu Kecamatan Lembo Tahun 2017**

Tujuan	Nama Program	Penanggung Jawab	Waktu	Tempat	Pelaksana	Sasaran	Target	Anggaran	Indikator Keberhasilan	Evaluasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Membuat SPAL percontohan yang memenuhi syarat.	Pembuatan saluran pembuangan air limbah (SPAL) percontohan	Kades, Jajarannya, dan Mahasiswa PBL	PBL II	Dusun III	Masyarakat dan Mahasiswa PBL	Masyarakat di Desa Bungguusu	50% masyarakat Desa Bungguusu memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL)	Swadaya Masyarakat	Terdapatnya 1 SPAL yang memenuhi syarat di masing-masing dusun Desa Bungguusu	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
Membuat tempat pembuangan	Pembuatan tempat pembuangan	Kades, Aparatur Desa	PBL II	Setiap dusun, I, II, III	Masyarakat dan	Seluruh Masyarakat	50% masyarakat Desa	Swadaya Masyarakat	50% masyarakat memiliki	Evaluasi dilakukan

**PBL I MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT-UHD DESA BUNGGUUSU, KEC. LEMBO, KAB. KONAWE UTARA**

sampahpercontohan di DesaBungguosu	sampahpercontohan.	dan mahasiswa PBL			Mahasiswa PBL		Bungguosu memiliki tempat pembuangan sampah percontohan		kitempat pembuangansampahpercontohandirumahmasing-masing.	pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS tatanan rumah tangga	Penyuluhan tentang ASI eksklusif	Mahasiswa PBL	PBL II	BalaiDesaBungguosu	Mahasiswa PBL	SeluruhIbuRumahTangga di Desa Bungguosu	50% IbuRumahTangga di DesaBungguosu mengikutipenyuluhan.	Swadaya masyarakat	Peningkatan sikap yang signifikan peserta penyuluhan sebanyak 50%	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan PBL I di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat, yang membuat hasil limbah rumah tangga menjadi tergenang dan menjadi tempat tinggal dari beberapa jenis nyamuk penyebab penyakit. Sehingga diperlukan adanya pembuatan SPAL percontohan di rumah warga desa Bungguosu.
2. Kurangnya kepemilikan tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat mengakibatkan banyaknya sampah berserakan di belakang rumah warga yang dapat mengakibatkan munculnya vektor penyakit. Dari masalah tersebut perlu adanya pembuatan tempat pembuangan sampah sementara di Desa Bungguosu Kecamatan Lembo dikarenakan belum adanya tata kelola yang baik dari warga masyarakat mengenai sampah itu sendiri.
3. Rendahnya kesadaran ibu terhadap pentingnya ASI Eksklusif sehingga diperlukan adanya penyuluhan kepada ibu yang sedang menyusui dan memiliki balita agar para ibu yang sedang menyusui sadar akan pentingnya ASI Eksklusif.
4. Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Desa Bungguosu, disebutkan bahwa Desa Bungguosu memiliki jumlah penduduk sebanyak 430 jiwa

dengan kepadatan penduduk 143,3 per km<sup>2</sup> yang terdiri dari 216 jiwa penduduk laki-laki, dan 214 penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga mencapai 135 KK yang rata-rata bermata pencaharian petani(berkebun).

5. Desa Bungguosu dikepalai oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti Sekretaris desa, Ketua Dusun 1, Ketua Dusun 2, Ketua Dusun 3, ketua RT di masing – masing dusun, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.
6. Di Desa Bungguosu masih terdapat beberapa masalah-masalah kesehatan diantaranya:
  1. Perlu adanya pembuatan sebuah SPAL percontohan di rumah warga desa Bungguosu yang dapat dijadikan acuan masyarakat dalam pembuatan SPAL yang memenuhi syarat.
  2. Perlu adanya pembuatan tempat pembuangan sampah di Desa Bungguosu dikarenakan belum adanya tata kelola yang baik dari warga masyarakat mengenai sampah itu sendiri
  3. Perlu adanya kesadaran masyarakat khususnya yang memiliki anggota keluarga yang merokok dalam rumah untuk
  4. Masalah penyediaan Air bersih, rata-rata penduduk Desa Bungguosu masih sulit untuk mendapatkan air bersih.
  5. Alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut :
    - a. Pembuatan SPAL percontohan

- b. Pembuatan tempat sampah percontohan
  - c. Penyuluhan tentang bahaya rokok
- 6. Adapun faktor pendukung selama melakukan kegiatan PBL I ini, yaitu:
  - a. Kesiadaan masyarakat Desa Bungguosu dalam memberikan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka masing-masing.
  - b. Kerja sama yang terjalin antara mahasiswa dengan aparat pemerintah.
- 7. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah :
  - a. Pemerintah Desa Bungguosu yang kurang lengkap pada saat *Brainstorming*
  - b. Aktivitas warga yang lebih banyak ke kebun, sehingga kami hanya bisa mendata pada waktu-waktu tertentu.

## **B. Saran**

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan PBL I ini adalah :

1. Bagi Pemerintah agar lebih bijak dalam mengarahkan warga masyarakat khususnya di Desa Bungguosu untuk senantiasa menjaga dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Bagi pengelola dalam menyusun kuisioner harus sekomunikatif mungkin agar mudah dipahami baik oleh peserta PBL maupun bagi masyarakat.

3. Bagi pihak pengelola agar mengevaluasi baik-baik seluruh proses PBL yang berlangsung agar tidak hanya sekedar pengalaman saja akan tetapi memberikan kesan bagi seluruh desa.
4. Sebaiknya seminar kampus tidak hanya sebagai formalitas akan tetapi diharapkan menjadi sebuah keharusan untuk diikuti baik bagi seluruh dosen pembimbing dan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati dan Wulandari. 2009. *ASI*.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39356/4/Chapter%20II.pdf>  
diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- Anonim a. 2011. *Profil Desa Bungguosu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara*.
- Anonim b. 2016. *Menyusui*. <http://id.wikipedia.org/wiki/menyusui>, diakses pada tanggal 11 Maret 2017.
- Anonim c. 2016. *Kolostrum*. <Http://who.org/IBM>, diakses pada tanggal 11 Maret 2017
- Anonim d. *Jenis kelamin*.  
<Http://kumpulanilmukesahatan.blogspot.co.id/2015/05/perbedaan-gender-dan-jenis-kelamin-dan.html> diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- Aswar, A. 1997. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Bina Rupa Aksara: Jakarta
- Bustan, M.N. 2000. *Pengantar Epidemiologi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dainur. 1995. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Widya Medika: Jakarta
- Daud, A. 2005. *Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan*. LEPHAS: Makassar
- Depkes. 2007. *Perilaku hidup dan bersih (PHBS) di rumah tangga*.  
[http://elentawang.blogspot.co.id/2015\\_04\\_01\\_archive.html](http://elentawang.blogspot.co.id/2015_04_01_archive.html) diakses pada tanggal 14 Maret 2017



- Iqbal. M, Wahid. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Terori dan Aplikasi*. PT.Salemba Medika: Jakarta
- Mulia. 2005. *Air*.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28190/4/Chapter%20II.pdf>  
 diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- Narimawati, Umi. 2008. *Jenis dan sumber data*.  
<http://theorymethod.blogspot.co.id/2015/12/jenis-dan-sumber-data.html>  
 diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Proverawati. 2010. *Kolostrum*.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/49986/5/Chapter%20I.pdf>  
 diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- Roesli. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini*.  
<http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012/07/inisiasi-menyusui-dini-imd.html> diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- Saifuddin. 2008. *Kehamilan*. <http://bidankebidanan.blogspot.co.id/2014/09/makalah-kebidanan-kehamilan.html> diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- Salim. 1976. *Lingkungan hidup*. <http://pengertian.website/pengertian-lingkungan-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 14 Maret 2017

- Slamet. 2007. *Air*.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28190/4/Chapter%20II.pdf>  
 diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- Sujatmiko, Eko. 2014. *Lingkungan biologi*.  
<http://adaadalah.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-lingkungan-biologis-adalah.html> diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- Varney. 2007. *Kehamilan*. <http://bidankebidanan.blogspot.co.id/2014/09/makalah-kebidanan-kehamilan.html> diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- Yuliarti.2010.*ASI*.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39356/4/Chapter%20II.pdf> diakses pada tanggal 14 Maret 2017

# LAMPIRAN